

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan individu lain. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan individu lain untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang utuh. Dalam perkembangannya, manusia bisa dapat saling mempengaruhi atau dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya [1]. Pengaruh yang baik dari lingkungan sekitar akan membuat manusia menjadi pribadi yang baik. Melalui lingkungan dan kegiatan yang positif, manusia dapat mengembangkan dirinya dan memenuhi kebutuhan sosialnya. Maka dari itu, untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial dan mengembangkan diri menjadi lebih baik manusianya memerlukan adanya komunitas [2].

Komunitas berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kelompok orang yang saling berinteraksi dan hidup di daerah tertentu. Pengertian lain menjelaskan bahwa komunitas merupakan suatu kelompok orang yang memiliki ketertarikan yang sama [2]. Komunitas biasanya dibentuk karena minat atau hobi yang sama, seperti komunitas pecinta alam, komunitas fotografi, dll. Komunitas juga dapat dibentuk berdasarkan kesamaan hal lain, misalnya komunitas mahasiswa batak, komunitas mahasiswa Indonesia, komunitas petani, dll. Selain di bidang pendidikan, profesi, minat, dan hobi, komunitas juga dapat dibentuk di bidang kerohanian, salah satunya adalah komunitas Wanita Katolik (WK).

Komunitas Wanita Katolik (WK) adalah komunitas kemasyarakatan sekaligus keagamaan yang mengurus kehidupan sosial perempuan katolik. Komunitas WK berperan sebagai wadah untuk berkumpul dan bersosialisasi perempuan-perempuan katolik serta menjadi fasilitator untuk mengembangkan diri dan kreativitas di bidang kerohanian [3]. Dalam skala nasional, terdapat komunitas atau organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) yang

merupakan organisasi masyarakat berbadan hukum dan menjadi perpanjangan tangan pemerintah Republik Indonesia dalam pemberdayaan perempuan. Organisasi WKRI berada di bawah naungan Kementerian Agama dan biasanya bertempat di gereja-gereja katolik di seluruh wilayah Indonesia.

Komunitas WK Paroki Santo Yusuf Pekerja yang berada di wilayah Benediktus (Kelurahan Gondangan, Kelurahan Titang, Kelurahan Rejoso) sebagai perpanjangan dari organisasi WKRI Pusat memiliki peran dan tugas untuk menjadi wadah berkumpul dan bersosialisasi bagi perempuan katolik yang berdomisili di wilayah Benediktus. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa komunitas WK di wilayah Benediktus memiliki jumlah anggota sebanyak 43 orang. Komunitas WK ini dikelola oleh 7 orang pengurus. Jumlah anggota yang telah disebutkan sebelumnya merupakan data yang tercatat hingga Januari 2023.

Dalam komunitas WK terdapat iuran sosial sebesar Rp. 2.000,00 per bulannya. Dana iuran sosial ini akan digunakan untuk kegiatan sosial, seperti santunan bagi anggota yang sakit, meninggal, dll sebesar Rp. 100.000,00. Dalam periode tertentu, ada kegiatan arisan yang merupakan kegiatan dengan menyetorkan sejumlah uang sesuai dengan kesepakatan, kemudian uang yang sudah terkumpul akan dibayarkan kepada orang yang mendapatkan giliran. Kegiatan arisan ini dilakukan setiap pertemuan komunitas WK berlangsung. Kegiatan lain dalam komunitas WK adalah kegiatan simpan pinjam. Dalam kegiatan ini, setiap anggota dapat menyetorkan sejumlah uang sebagai simpanan atau meminjam sejumlah uang. Bagi anggota yang menyetorkan uang untuk disimpan, mereka akan mendapatkan imbal hasil sesuai dengan perbandingan besaran uang yang mereka simpan dengan keseluruhan uang dari simpanan seluruh anggota. Imbal hasil yang dibagikan ini berasal dari keuntungan atau bunga pinjaman.

Pengurus komunitas WK masih melakukan pengelolaan dan pencatatan iuran, arisan, dan simpan pinjam secara manual. Namun, pencatatan manual memiliki banyak risiko dan kerugian, seperti pengelolaan data yang

membutuhkan waktu yang lama hingga kemungkinan data yang tidak tersimpan dengan baik. Seluruh anggota juga tidak memiliki akses yang mudah untuk mengetahui data total dana dan pengguna dana komunitas. Pencatatan manual juga akan menjadi masalah ketika terjadi pergantian pengurus karena data disimpan secara terpusat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka akan dibangun sistem informasi untuk komunitas WK. Sistem informasi ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan dialami oleh pengurus dan anggota. Sistem informasi komunitas ini akan dibangun berbasis *website*, sehingga pengguna dapat mengakses dari berbagai perangkat. Sistem informasi ini akan membantu pengguna dalam pengelolaan anggota, pengelolaan iuran sosial, pengelolaan arisan, pengelolaan simpan pinjam, pengelolaan penggunaan dana, serta pelaporan bagi pengurus dan anggota. Dengan dibangunnya sistem informasi ini, diharapkan dapat membantu pengelolaan data dan meningkatkan efisien waktu, baik bagi pengurus maupun anggota dari komunitas WK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimana cara membangun sistem informasi komunitas yang dapat membantu memudahkan pengurus dan anggota komunitas WK untuk melakukan pengelolaan anggota, pengelolaan kegiatan dalam komunitas, dan pelaporan.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan dapat terarah dan tidak menyimpang, maka diperlukan beberapa batasan terhadap sistem informasi yang akan dibangun. Batasan tersebut, di antaranya:

1. Sistem informasi tidak mencakup sistem pembayaran *online*.
2. Informasi dan data-data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari komunitas WK wilayah Benediktus Paroki Santo Yusuf Pekerja.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem informasi komunitas yang dapat membantu memudahkan pengurus dan anggota komunitas Wanita Katolik (WK) untuk melakukan pengelolaan anggota, pengelolaan kegiatan dalam komunitas, dan pelaporan.

E. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi dan mengetahui masalah yang mendasar untuk kebutuhan dalam pembangunan sistem. Narasumber dalam wawancara ini adalah Ibu Siti Utami selaku pengurus komunitas WK wilayah Benediktus Paroki Santo Yusuf Pekerja. Pada saat melakukan wawancara, diperlihatkan dokumentasi terdahulu yang berguna dalam pembangunan sistem. Hasil dari wawancara tersebut akan digunakan untuk menentukan detail sistem yang akan dibangun dalam tahapan berikutnya.

2. Studi Pustaka

Tujuan dilakukan studi pustaka adalah untuk mendapatkan referensi dan sumber informasi dari peneliti terdahulu, sehingga penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat menghasilkan sistem yang lebih baik. Studi pustaka dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan artikel, jurnal, dan buku melalui media internet yang membahas hal yang sama tentang pembangunan sistem informasi komunitas.

3. Analisis Kebutuhan

Setelah mendapatkan cukup data dari proses wawancara dan studi pustaka, maka tahapan selanjutnya adalah analisis kebutuhan. Tujuan analisis kebutuhan adalah untuk mencocokkan antara kebutuhan dari calon pengguna dan implementasi sistem yang akan dibangun. Beberapa hal yang akan dilakukan ditahap analisis kebutuhan, di antaranya menentukan gambaran besar dari sistem yang akan dibangun serta *use case diagram*

untuk menggambarkan *user flow* hingga *entity relationship diagram* (ERD).

4. Perancangan Sistem

Tahapan perancangan sistem dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan. Perancangan yang dilakukan antara lain perancangan basis data menggunakan ERD, perancangan arsitektur sistem, dan perancangan antarmuka pengguna.

5. Pembangunan Sistem

Tahapan pembangunan sistem merupakan tahapan pengekseskuan rancangan sistem yang ada pada tahapan sebelumnya dengan pengkodean. Pengkodean akan dilakukan dengan menggunakan *framework* Laravel untuk *backend*, menggunakan *framework* Bootstrap untuk desain tampilan antar muka atau *frontend*, dan menggunakan MySQL untuk basis data. Pembangunan sistem dimulai dengan pembuatan basis data, membangun antarmuka pengguna, dan membuat fungsi *backend* untuk mengelola data.

6. Penerapan dan Pengujian Sistem

Tahapan pengujian sistem bertujuan untuk memeriksa apakah fitur-fitur yang dibuat pada sistem sesuai dengan desain dan berjalan dengan baik. Perbaikan akan dilakukan jika pada pengujian terdapat fitur yang tidak sesuai. Proses pengujian dan perbaikan akan dilakukan berulang-ulang hingga fitur dan sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan. Setelah melewati proses pengujian, tahap selanjutnya adalah *deployment* agar sistem dapat digunakan oleh pengguna dalam hal ini adalah pengurus dan anggota komunitas WK.

7. Penulisan Laporan

Tahapan penulisan laporan merupakan tahapan terakhir pada penelitian ini. Penulisan laporan akan berisi dokumentasi dari sistem informasi yang telah dibangun.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berlatar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan untuk pembangunan sistem informasi komunitas WK.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai ringkasan penelitian serupa yang menjadi studi pustaka dalam penyusunan laporan ini. Studi pustaka yang digunakan memiliki topik yang serupa dengan penelitian yang dilakukan yaitu pembangunan sistem informasi komunitas.

BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kumpulan teori yang digunakan dalam pembangunan sistem informasi. Teori yang digunakan sebagai dasar dan referensi dalam pembangunan sistem informasi.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan terkait analisis dan desain dari perancangan sistem informasi yang dibangun.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini berisi tentang penjelasan terkait implementasi dan pengujian dari sistem informasi yang dibangun.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembangunan sistem informasi dan saran-saran yang membangun.